

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Riset ini dirancang dengan menggunakan metode *mix methods*. Creswell (2007, hlm. 5) memaparkan bahwa penelitian *mix methods* adalah metodologi penelitian yang melibatkan pengumpulan, menganalisis, dan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Tujuan dari kombinasi dua pendekatan tersebut menjelaskan secara komprehensif masalah penelitian dilihat dari sudut pandang pendekatan penelitian yang berbeda.

Pendekatan *mix methods* digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang tertera pada BAB I, rumusan masalah ketiga dijawab dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, berupa statistik deskriptif yaitu menafsirkan data persentase dari jawaban yang disampaikan oleh responden. Sementara itu, rumusan masalah pertama dan kedua dijawab dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu peneliti ingin mengetahui meaning (makna) dari suatu fenomena menurut pelakunya sendiri yang menurut Webber dalam Turner (2012, hlm 369) disebut dengan *Verstehen* sedangkan peneliti hanya bersifat interpretative .

Hal ini dilakukan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik dalam penyelesaian masalah terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Creswell (2007, hlm. 5) menjelaskan bahwa”

“As a Method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series of studies. It’s central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems that either approach alone.

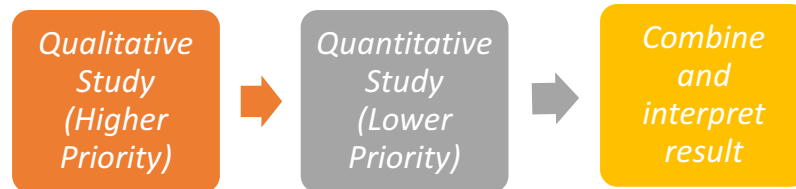
Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memadukan hasil data kuantitatif dan kualitatif atas dasar perolehan hasil angket, dilanjutkan dengan penjabaran secara naratif terhadap fenomena strategi internalisasi nilai kearifan lokal Dalihan na tolu di Kota Padangsidempuan. Creswell (2007, hlm. 22) menyebutkan bahwa

pendekatan *mix methods* dalam pelaksanaannya memiliki tiga strategi, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi eksplanatoris sekuensial, artinya bahwa penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Prioritas data berada pada data kuantitatif.
2. Strategi eksploratoris sekuensial, artinya bahwa penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan data kuantitatif. Prioritas data berada pada data kualitatif.
3. Strategi transformatif sekuensial, artinya peneliti menggunakan perspektif teori untuk membentuk prosedur penelitian. Peneliti memilih tahap mana yang akan digunakan lebih dahulu, dan data mana yang akan dijadikan prioritas data.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan strategi *eksploratoris sekuensial*, yaitu penelitian dimulai dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian dilanjutkan dengan pengujian data kuantitatif. Prioritas data berada pada data kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individu tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.

Berikut merupakan desain the *exploratory sequential*. Creswell dan Plano dalam Fraenkel (2015, hlm. 558).

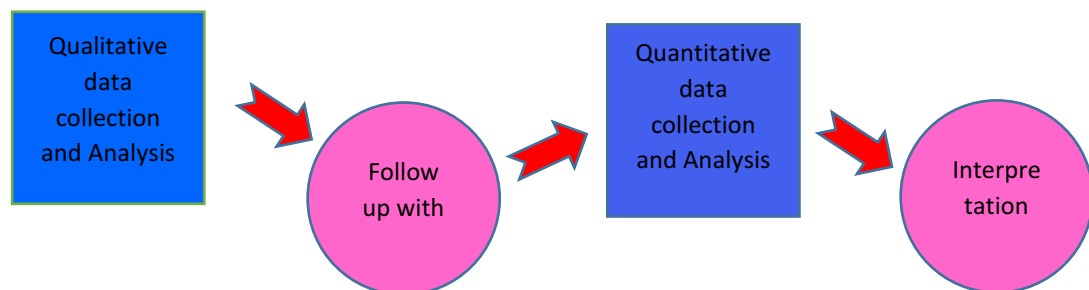


Gambar 3 1 Desain The *Exploratory Sequential*

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah : 1) Bagaimana nilai karakter moral pada kearifan lokal Dalihan na tolu 2) Bagaimana strategi internalisasi nilai karakter moral berbasis kearifan lokal dalihan na tolu Batak Angkola. Pada Rumusan masalah pertama dan kedua penelitian dianalisis dengan menggunakan mengikuti paradigma fenomenologi interpretif pada pencarian nilai karakter moral budaya dibalik atau bahkan di bagian terdalam pada fenomena yang tampak. Berkaitan dengan filsafat empirisme fenomenologi berpandangan bahwa sesuatu yang nampak (fenomonom) perlu diekspresikan dan dievaluasi. Studi fenomenologis didasarkan pada premis bahwa realitas terdiri dari objek dan penampakan kejadian (fenomena) yang diserap atau dimengerti oleh kesadaran. Penampakan akuisisi pengalaman, dan kesadaran perlu diperhatikan dan diformulasikan tetapi bukan hanya mendeskripsikan yang tampak, melainkan juga untuk memahami makna (meaning) dibalik yang tampak kitu. Dengan demikian fenomenologi adalah studi terhadap pengalaman dan proses terbentuknya pengalaman itu (Sibarani,2022 hlm 60)

Adapun penelitian kuantitatif yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu menafsirkan hasil angket melihat dampak strategi internalisasi nilai terhadap karakter moral masyarakat yang sampelnya diambil dari naposo bulung (muda mudi Batak Angkola). Data Statistik digunakan untuk mencari rata-rata, jumlah dan persentase dan uji hipotesis pengaruh dari angket yang telah disebar kepada total 281 naposo nauli bulung yang terdiri dari 146 orang dari Kecamatan Padangsidimpuan angkola dan 135 orang naposo bulung dari Kecamatan

Hutaimbaru. Adapun desain penelitian *mix methods* dalam penelitian ini dapat tergambar dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. 2 Desain Penelitian *Mix Methods*

Sumber : diadaptasi dari Creswell & Clark,2011

3.2 Partisipan

Keterlibatan responden atau informan dalam penelitian ini akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Seluruh partisipan berjumlah 337 orang, terdiri dari 281 orang responden generasi muda (naposo nauli bulung) dan 56 orang informan yang terdiri dari : 6 orang berasal dari kelompok raja Panusunan Bulung, 9 orang Raja pamusuk, 18 orang dari instansi pemerintahan, 10 orang ibu rumah tangga, 17 orang informan yang berasal dari pendidik, 1 orang informan dari tokoh masyarakat. Penentuan informan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber data yang memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Selain itu, karakteristik responden maupun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat batak Angkola. Pertimbangan peneliti menentukan partisipan ini antara lain: 1) mengetahui atau mengenal kearifan lokal *dalihan na tolu* di daerahnya, mampu menggambarkan kondisi empiris seputar kegiatan adat maupun nilai karakter moral dalam kearifan lokal Dalihan Na tolu 2) literatur kebudayaan masyarakat adat batak dan 3) menguasai pengelolaan program internalisasi nilai kearifan lokal batak pada bidang keahliannya.

Lokasi penelitian berkedudukan di kecamatan Hutaimbaru dan Angkola Julu Kota Padangsidimpuan dengan kondisi geografis lingkungan yang merupakan

kawasan masyarakat batak Angkola, serta termasuk pusat kota wisata masyarakat adat Batak Angkola.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006, hlm. 90), populasi adalah kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat batak angkola di Kabupaten Bandung. Peneliti tidak menggunakan populasi atau sampel yang banyak, namun memilih partisipan yang ditimbang dapat memberikan informasi yang jelas.

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu dengan *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, artinya “penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu” (Sugiyono, 2012, hlm. 299).

Peneliti menentukan kriteria untuk dijadikan sampel diantaranya 1) Padangsidimpuan khususnya kecamatan Angkola Julu dan Hutaimbaru merupakan rujukan Walikota Padangsidimpuan dalam rangka prospek dua kecamatan tersebut akan dijadikan pembentukan pusat kota wisata; (2) mudahnya akses menemui narasumber (raja adat) dalam rangka mencari informasi sumber data dikarenakan ikatan *Dalihan na tolu* dengan penulis; (3) banyaknya pendatang dari luar Padangsidimpuan di dua kecamatan tersebut yang mengakibatkan berakibat pergeseran nilai adat batak Angkola.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya terdiri dari data primer dan data sekunder (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari sumber asli atau pertama (Jonathan Sarwono, 2006). Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dan observasi kearifan lokal yang dilakukan responden serta hasil penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi. Sedangkan data sekunder merupakan struktur data historis

Nahriyah Fata, 2024

STRATEGI INTERNALISASI NILAI KARAKTER MORAL PADA KEARIFAN LOKAL DALIHAN NATOLU BATAK ANGKOLA SUMATERA UTARA

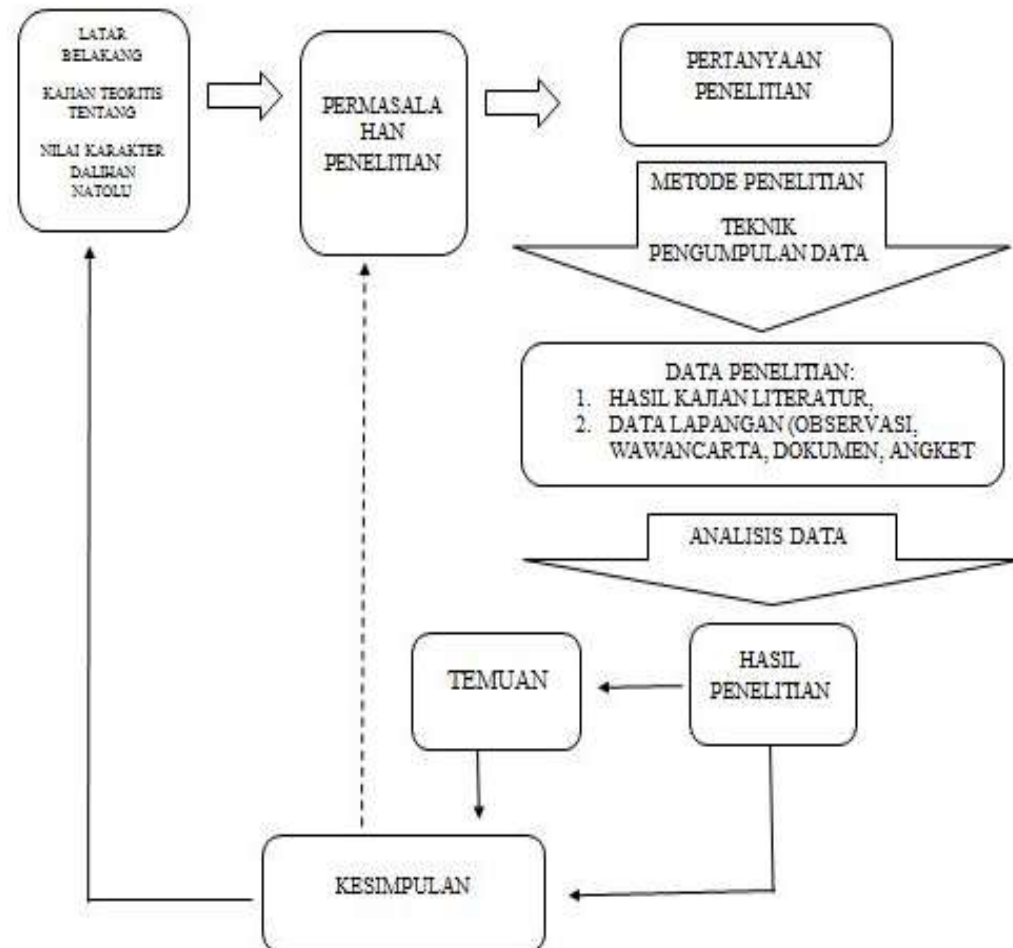
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006).

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku, literatur, jurnal, dan data dari penelitian-penelitian ilmiah terdahulu yang relevan. Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Berikut merupakan sumber data dalam penelitian ini :

- a. Data primer, merupakan data yang berasal dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu untuk mengatasi masalah penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara aktif dengan wawancara kepada responden masyarakat, raja adat, pemangku kebijakan di pemerintahan, pelaksana kegiatan pembelajaran pada tingkat satuan pendidikan baik guru muatan lokal, kepala sekolah serta membagikan kuesioner kepada sejumlah responden dari siswa sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili naposo nauli bulung pada seluruh populasi masyarakat Batak Angkola.
- b. Data sekunder merupakan data penelitian dimana subjeknya tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian tetapi membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.

3.5. Prosedur Penelitian



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting karena dengan mendapatkan data yang tepat, maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti menemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan (Jonathan Sarwono, 2006:123). Masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan nilai dari sebuah penelitian (Sekaran, 2003:203). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya: Pengumpulan data yang secara khas melibatkan wawancara terhadap individu yang telah mengalami fenomena tersebut. Akan

tetapi, ini bukan ciri yang universal, karena sebagian studi fenomenologis melibatkan berbagai sumber data, misalnya puisi, pengamatan, dan dokumen. (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara, pengamatan, dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, sebagai *human instrument* terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data (Steven J. Taylor, Robert Bogdan, 2016). Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan studi dokumen yang ada kaitannya dengan kearifan lokal *dalihan na tolu*. Penelitian ini menekankan bahwa peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dan responden dan partisipan.

Untuk mencari data yang objektif, maka peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya). (Usman & Akbar, 2008) Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini yaitu strategi internalisasi nilai karakter moral.

3.6.2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. (Yusuf, 2017) Adapun

yang diwawancarai (informan) yang dimaksudkan disini adalah masyarakat Batak Angkola.

3.6.3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis, dan cerita. (Yusuf, 2017).

3.6.4. Angket (Kuesioner)

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner atau sering disebut juga dengan istilah angket adalah jenis komunikasi tidak langsung. Kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar, caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Pranata wijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mengadaptasi kuesioner dari beberapa penelitian terdahulu seperti bersumber dari tulisan Hayati (2017), Melani (2019), dan Rosidah (2022).

Kuesioner atau angket dalam pengumpulan datanya menggunakan skala tertentu yang dipilih peneliti. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Pranata wijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019). Kemudian menurut Sugiyono skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

3.7 Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi (Muhammad Yunus, 2017)

1) Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3) Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Adapun analisis yang peneliti lakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif.

3.8.1 Analisis Data Kualitatif

Tujuan dilakukan analisis kualitatif, adalah untuk menggambarkan suatu kondisi yang terjadi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Miles Huberman. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data kualitatif model ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Berikut komponen-komponen analisis data secara deskriptif:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen yang ada, dokumen pribadi, video, foto dan lainnya yang mendukung hingga data terkumpul dengan baik. Pengumpulan data ini menggunakan alat instrumen pengumpulan data berupa, wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

2. Reduksi data.

Reduksi maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi dilakukan dengan cara menganalisa, menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam proses penelitian ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, sesuai dengan cara di atas terkait strategi internalisasi nilai karakter moral berbasis kearifan lokal dalihan natolu.

3. Penyajian data (data display).

Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matrik, tabel, jaringan, foto hasil

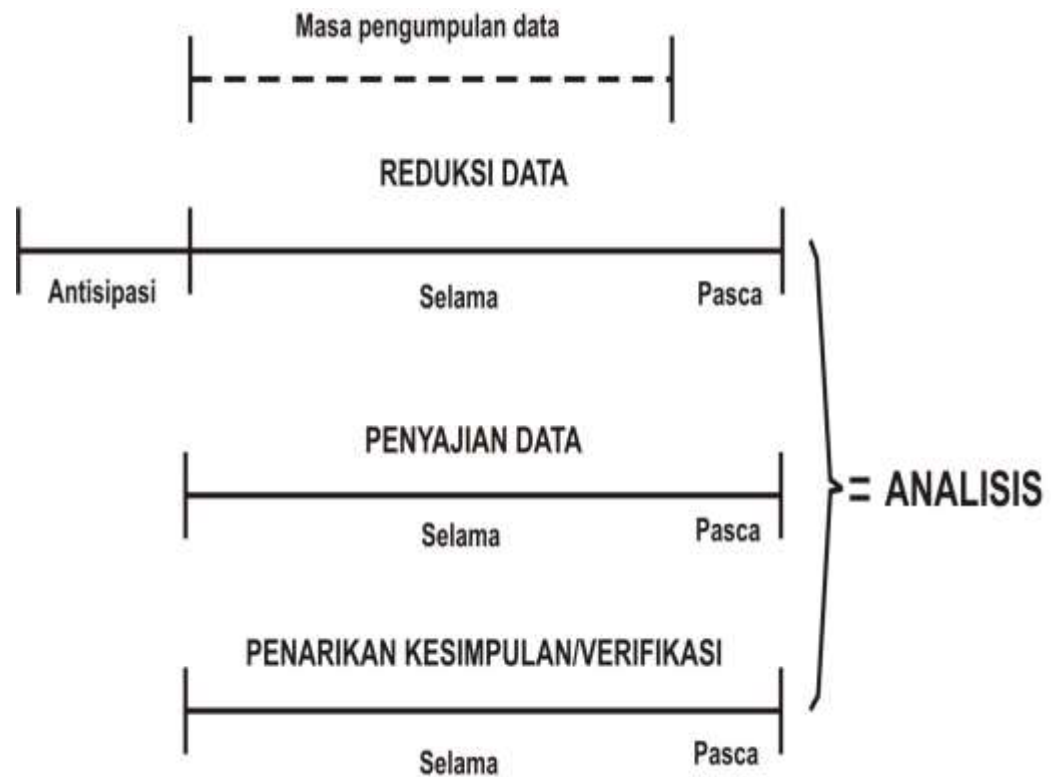
pengamatan, bagan-bagan yang dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun untuk menentukan kebenaran dalam penarikan kesimpulan.

4. Menarik kesimpulan.

Tahap penarikan kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal bersifat longgar dan akhirnya semakin rinci dan mengakar dengan kokoh. Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai, maka dapat dilakukan proses ulang dengan melalui tahapan yang sama. Oleh sebab itu kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data dilapangan.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai memisahkan mana data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti akan akan tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, dimana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir.

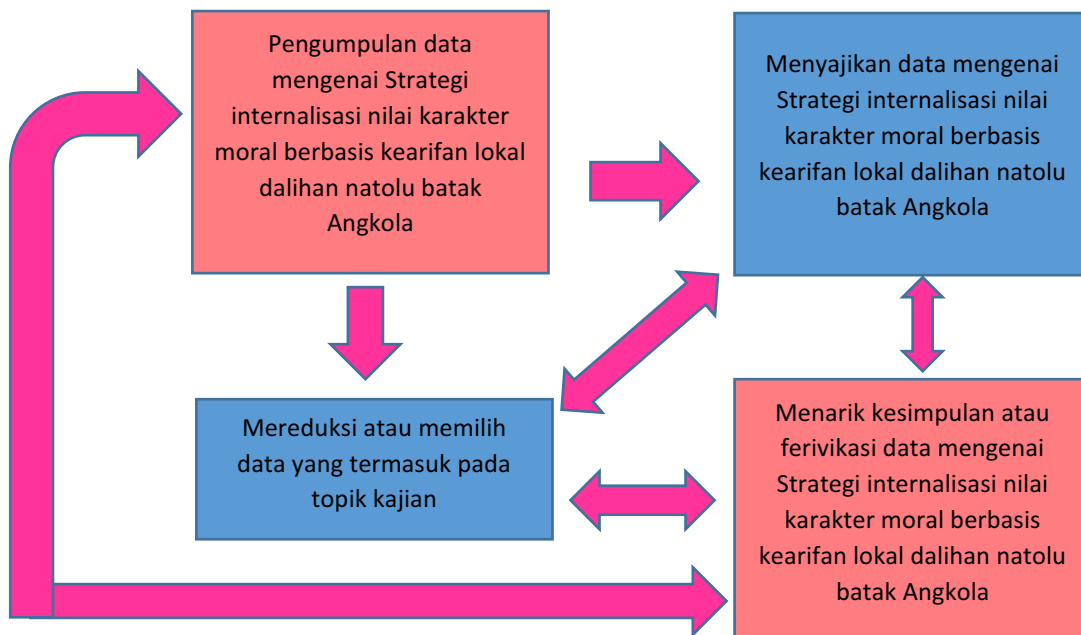
REDUKSI DATA



Gambar 3.4 Masa Pengumpulan Data

(Miles Huberman, 1992:18)

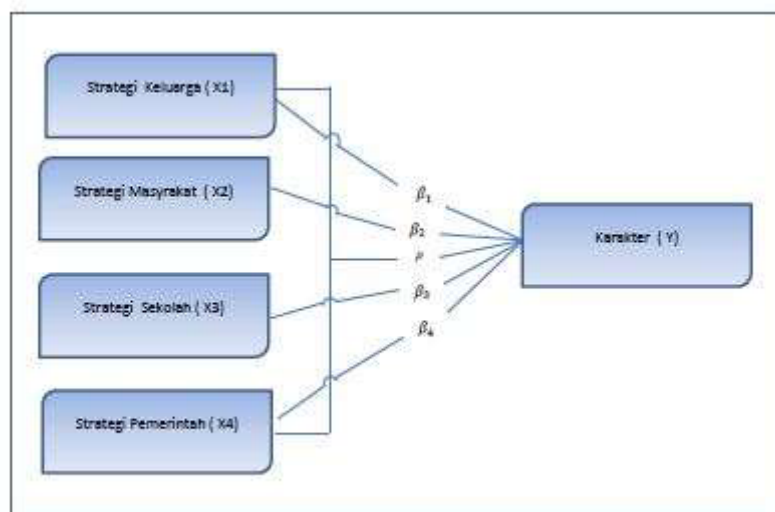
Adapun kerangka analisis Interaktif berdasarkan model Huberman dalam kajian penelitian ini adalah:



Gambar 3. 5 Kerangka Analisis Interaktif Berdasarkan Model Huberman

3.8.2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara kuantitatif, dalam penelitian ini terkait tentang *dampak strategi internalisasi nilai dalam keluarga*($X1$), *masyarakat* ($X2$), *sekolah* ($X3$) dan *pemerintah*($X4$) terhadap *karakter naposo nauli bulung* (Y) di 2 kecamatan Angkola Julu dan Hutaimbaru sebagai bagian dari masyarakat batak angkola dengan menyebarkan kuesioner dimana item pernyataan didapatkan dari hasil analisis data kuantitatif tentang variabel X dan variabel Y.



Gambar 3.6 Penyebaran Angket

Dokumen peneliti,2022

Hasil Data kuisioner a menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert. Skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden untuk menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap pernyataan yang berkaitan dengan objek yang dinilai (Rahayu, 2005). Skala ini termasuk kedalam kategori skala interval (Kurniawan, 2014) yang membedakan subjek berdasarkan klasifikasi, peringkat, dan jarak yang sama antar titik dalam skala di antara individu (Zulganef, 2018). Skala likert didesain untuk menguji kekuatan “setuju” atau “tidak setuju” subjek terhadap suatu pernyataan pada skala 5 titik yaitu 1 : sangat tidak setuju, 2 : tidak setuju, 3 : tidak berpendapat (*neither agree nor disagree*), 4 : setuju, 5 : sangat setuju (Zulganef, 2018).

3.8.2.1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian, data mempunyai kedudukan yang penting karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis penelitian. Metode pengumpulan data yang tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data penelitian. Maka dari itu, perlu melakukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik sebagai cara untuk menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan

kepada responden dengan melakukan tahap pengujian uji validitas dan uji reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *skala likert*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 17.0 for Windows.

3.8.2.1.1. Pengujian Validitas

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003).

Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas. Berikut rumus yang dapat digunakan adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

Setelah diperoleh korelasinya, selanjutnya dilakukan proses pengambilan keputusan valid atau tidaknya. Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut: 1) Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq 0,3$, maka item pernyataan valid 2) Jika r hitung negatif, dan r hitung $< 0,3$, maka item pernyataan tidak valid Menurut Masrun dalam Sugiyono (2007) menyatakan bahwa Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$. Jadi, semakin tinggi

Keputusan pengujian validitas responden dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$).

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasi biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf kesalahan tertentu, artinya ada koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf kesalahan tertentu, artinya adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan, diuji dengan rumus statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan dengan harga r tabel dengan $dk = n-2=281-2=279$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. (r tabel yaitu $0,117=0,12$)
2. Jika t hitung $>$ t tabel, maka item tersebut valid.
3. Jika t hitung $<$ t tabel, maka item tersebut tidak valid.

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di keluarga (X1), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di *masyarakat* (X2), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di *sekolah* (X3), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di pemerintah(x4) dan *karakter naposo nauli bulung* (Y).

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Data strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di keluarga (X1), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di *masyarakat* (X2), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di *sekolah* (X3), strategi internalisasi nilai Dalihan na tolu di pemerintah(x4)

Hasil uji validitas kuesioner pada variabel-variabel yang diteliti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
ITEM1	.872**	0.12	valid
ITEM9	.739**	0.12	valid
ITEM10	.790**	0.12	valid
ITEM12	.788**	0.12	valid
ITEM13	.711**	0.12	valid
ITEM14	.773**	0.12	valid

ITEM15	.707**	0.12	valid
ITEM17	.767**	0.12	valid
ITEM19	.801**	0.12	valid
ITEM20	.395**	0.12	valid
ITEM2	.778**	0.12	valid
ITEM6	.377**	0.12	valid
ITEM8	.659**	0.12	valid
ITEM21	.729**	0.12	valid
ITEM23	.800**	0.12	valid
ITEM26	.798**	0.12	valid
ITEM28	.518**	0.12	valid
ITEM30	.599**	0.12	valid
ITEM3	.661**	0.12	valid
ITEM5	.602**	0.12	Valid
ITEM16	.694**	0.12	Valid
ITEM22	.598**	0.12	Valid
ITEM24	.509**	0.12	Valid
ITEM25	.628**	0.12	Valid
ITEM27	.820**	0.12	Valid
ITEM29	.583**	0.12	Valid

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas item kuesioner Karakter Naposo Nauli Bulung (Y)

No Item	r Hitung	r Tabel	Kriteria
ITEM1	.585**	0.12	Valid
ITEM2	.523**	0.12	Valid
ITEM3	.564**	0.12	Valid
ITEM4	.614**	0.12	Valid
ITEM5	.692**	0.12	Valid
ITEM6	.597**	0.12	Valid
ITEM7	.653**	0.12	valid
ITEM8	.624**	0.12	valid
ITEM9	.637**	0.12	valid
ITEM10	.706**	0.12	valid
ITEM12	.527**	0.12	valid
ITEM13	.568**	0.12	valid
ITEM14	.612**	0.12	valid
ITEM15	.607**	0.12	valid
ITEM16	.554**	0.12	valid

ITEM17	.510 ^{**}	0.12	valid
ITEM18	.621 ^{**}	0.12	valid
ITEM19	.625 ^{**}	0.12	valid
ITEM20	.636 ^{**}	0.12	valid
ITEM21	.483 ^{**}	0.12	valid
ITEM22	.490 ^{**}	0.12	valid
ITEM23	.519 ^{**}	0.12	valid
ITEM24	.477 ^{**}	0.12	valid
ITEM25	.655 ^{**}	0.12	valid
ITEM26	.493 ^{**}	0.12	valid
ITEM27	.556 ^{**}	0.12	valid
ITEM28	.545 ^{**}	0.12	valid
ITEM29	.546 ^{**}	0.12	valid
ITEM30	.661 ^{**}	0.12	valid
ITEM31	.562 ^{**}	0.12	valid
ITEM32	.660 ^{**}	0.12	valid
ITEM33	.585 ^{**}	0.12	valid
ITEM34	.561 ^{**}	0.12	valid
ITEM35	.599 ^{**}	0.12	valid
ITEM36	.617 ^{**}	0.12	valid
ITEM37	.641 ^{**}	0.12	valid
ITEM38	.569 ^{**}	0.12	valid
ITEM39	.558 ^{**}	0.12	valid
ITEM40	.494 ^{**}	0.12	valid
ITEM49	.498 ^{**}	0.12	valid

3.8.2.1.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak (Malhotra, 2015). Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang digunakan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pengujian instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Jumlah item yang diuji

σ^2 : varian total

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal sebuah item r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal sebuah item r hitung $<$ r tabel dengan tingkat signifikansi 5%, maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas yang dianut oleh Guilford (Rusefendi, 2005) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas Koefisien Reliabilitas

Kriteria Reliabilitas Koefisien Reliabilitas	Keterangan
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Sumber: Rusefendi 2005)

Berikut hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel yang ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Dimensi	Nilai R hitung		Kriteria	Kategori
Data strategi internalisasi nilai Dalihan natolu di keluarga (X1), strategi internalisasi nilai Dalihan natolu di masyarakat (X2), strategi internalisasi nilai Dalihan natolu di sekolah (X3), strategi internalisasi nilai Dalihan natolu di pemerintah(x4)	Reliability Statistics		Reliabel	Tinggi
	Cronbach's Alpha	N of Items		
	.956	26		
Karakter Naposo Nauli Bulung (Y)	Cronbach's Alpha	N of Items	Reliabel	Tinggi
	.949	40		

3.8.2.2 Analisis data deskriptif kuantitatif

Analisis data deskriptif dapat digunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji tingkat signifikansinya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikannya variabel-variabel penelitian antara lain :

1. Analisis Deskriptif Variabel X mengenai strategi internalisasi nilai dalam keluarga(X1), masyarakat (X2), sekolah (X3) dan pemerintah (X4).
2. Analisis Deskriptif Variabel Y mengenai *karakter naposo nauli bulung* (Y)

Pengolahan data yang telah terkumpul dari hasil kuesioner dikelompokkan kedalam tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Berikut langkah-langkah untuk melakukan analisis deskriptif sebagai berikut :

1. Analisis tabulasi silang, merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra, 2015). Analisis tabulasi silang (*cross tabulation*) merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel, apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain.
2. Teknik analisis deskriptif, digunakan untuk mencari seberapa kuat hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji tingkat signifikansinya.

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, penulis menghitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan dengan berpedoman pada Tabel 3.5. sebagai berikut :

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sanat rendah
0.20-0.399	rendah
0.40-0.599	sedang
0.60-0.799	kuat

0.80-1000	Sangat kuat
-----------	-------------

Sugiyono 2018:274

Setelah menginterpretasikan nilai koefisien korelasi tersebut, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi lima tingkatan diantaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3. 6 Interpretasi nilai Koefisien Korelasi

Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Kuat	Sangat Kuat
Jika koefisien korelasi antara strategi internalisasi karakter moral pada Kearifan Lokal Dalihan Na Tolu (X) dan variabel Y (karakter naposo nauli bulung) berada pada tingkat "Sangat Rendah", maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu dengan karakter naposo nauli bulung adalah sangat lemah atau bahkan hampir tidak ada hubungan sama sekali.	Jika koefisien korelasi berada pada tingkat "Rendah", ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu (X) dan karakter naposo nauli bulung (Y), meskipun hubungan tersebut lemah. Meskipun demikian, pengaruh dari strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu terhadap karakter naposo nauli bulung masih dapat diamati, meskipun	Ketika koefisien korelasi mencapai tingkat "Sedang", ini menunjukkan bahwa hubungan antara strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu (X) dan karakter naposo nauli bulung (Y) dianggap cukup signifikan. Pengaruh dari strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu terhadap karakter naposo nauli bulung dapat dilihat dengan jelas, meskipun tidaklah	Jika koefisien korelasi berada pada tingkat "Kuat", ini menunjukkan bahwa hubungan antara strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu (X) dan karakter naposo nauli bulung (Y) adalah kuat dan signifikan. Strategi internalisasi tersebut memiliki pengaruh yang jelas dan substansial terhadap karakter naposo nauli bulung dalam analisis tersebut.	Tingkat koefisien korelasi "Sangat Kuat" menunjukkan bahwa hubungan antara strategi internalisasi karakter moral pada Dalihan Na Tolu (X) dan karakter naposo nauli bulung (Y) sangat kuat dan dominan. Strategi internalisasi tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan terhadap karakter naposo nauli bulung, seringkali menjadi faktor yang menonjol dalam

Nahriyah Fata, 2024

STRATEGI INTERNALISASI NILAI KARAKTER MORAL PADA KEARIFAN LOKAL DALIHAN NATOLU BATAK ANGKOLA SUMATERA UTARA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam konteks ini, strategi internalisasi tersebut hampir tidak berpengaruh atau memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap karakter naposo nauli bulung.	tidak signifikan secara substansial.	sangat kuat atau dominan.		hubungan antar kedua variabel tersebut.
---	--------------------------------------	---------------------------	--	---

3.8.2.2.1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data. Penulis harus melakukan uji persyaratan atau uji asumsi klasik dengan tujuan untuk mengecek apakah data tersebut bisa digunakan untuk analisis selanjutnya. Salah satu konsep yang penting dalam analisis data statistik adalah), data yang ada memiliki varians yang sama (uji heteroskedastisitas) dan tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (uji multikolinearitas), distribusi data yang normal (uji normalitas)

3.8.2.2.2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003). Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Priyono, 2016).

Rancangan analisis pengujian hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat, untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variabel atau lebih. Objek penelitian yang menjadi variabel

bebas atau variabel independen yaitu strategi internalisasi nilai dalam keluarga (X1), masyarakat (X2), sekolah (X3) dan pemerintah (X4), sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah *karakter naposo nauli bulung* (Y).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Uji Kruskal-Wallis pertama kali diperkenalkan oleh W.H. Kruskal dan Wallis pada tahun 1952 yang merupakan turunan dari uji Wilcoxon dengan kriteria lebih dari dua sampel bebas (K Sampel). Uji digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari dua sampel independen (bebas) dengan data berjenis ordinal dan Prosedur uji statistic

1. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat:

H_0 : tidak ada perbedaan nilai rata-rata sampel A dan Sampel B serta Sampel C

H_a : Ada perbedaan nilai rata-rata sampel A dan Sampel B serta Sampel C

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

$H_0: \mu_A = \mu_B = \mu_C$

$H_a: \mu_A \neq \mu_B \neq \mu_C$

3. Menentukan taraf nyata (signifikansi) α

4. Kaidah pengujian signifikansi

Terima H_0 jika $H_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $H_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

5. Menghitung H_{hitung} dan χ^2_{tabel}

a. Rumus menghitung H_{hitung}

$$H = \left[\frac{12}{(N(N+1))} \right] \left[\sum \frac{R_K^2}{n_K} \right] - 3(N+1)$$

Dimana :

N = Total sampel K = Jumlah kelompok sampel

R_K = jumlah ranking setiap sampel K

b. Menentukan nilai χ^2 tabel

Nilai χ^2 tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel chi kuadrat

$$\chi^2 \text{ tabel} = \chi_{(\alpha, K-1)}$$

6. Membandingkan antara H_{hitung} dan χ^2 tabel.

Tujuan membandingkan H_{hitung} dan χ^2 tabel adalah untuk mengetahui hipotesis manan yang diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7. Membuat kesimpulan.

Menerima atau menolak H_0